

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan yang ditulis ini merujuk pada jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan dikaji oleh peneliti dalam bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini terdapat rekomendasi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dari penelitian ini.

5.1 Simpulan

Peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian pada bab IV yang berisi pembahasan atas rumusan masalah yang telah peneliti rancang adalah sebagai berikut. Pertama, *Congo Free State* merupakan negara yang lahir sebagai properti pribadi pada tanggal 1 Agustus 1885 dibawah pimpinan Raja Belgia, Raja Leopold II. Sebagai seorang pemimpin sebuah negara, kekuasaan Raja Leopold II di negara tidak dibatasi oleh hukum negara tersebut. Kedaulatan praktis berada ditangan Raja yang menganggapnya sebagai properti pribadi. Pemerintah *Congo Free State* berpusat di Brussels, dan pendiriannya diumumkan melalui surat oleh administrator jenderal Sir Francis de Winton. Bahasa resmi negara ini adalah bahasa Prancis. Pusat administrasi lokal *Congo Free State* berada di Boma, dan segala urusan pemerintahan berada di tangan gubernur jenderal juga wakil gubernur. Pada setiap distrik diwilayah *Congo Free State* terdapat kantor pendaftaran, notaris, pos, dan gereja. Proyek pertama yang dilakukan Raja Leopold II di *Congo Free State* adalah membuat peta navigasi sungai Congo dalam rangka mempermudah perluasan perdagangan. Raja Leopold II mencoba memperluas wilayahnya dan melakukan berbagai ekspedisi ke berbagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Masyarakat Congo asli memiliki karakteristik tertentu, dan dalam menghadapi ancaman asing, masyarakat pribadi pula memiliki reaksi berbeda-beda. Proses pengembangan ekonomi di *Congo Free State* adalah dengan mencari banyak cara untuk menghasilkan keuntungan besar tanpa mengeluarkan banyak uang.

Dalam prosesnya, angkatan bersenjata *Congo Free State* dibentuk dengan nama *Force Publique* 1886. *Force Publique* berada dibawah pengawasam Gubernur Jenderal dan kegiatan sehari-harinya diawasi oleh Komisaris Distrik.

Kedua, dalam proses mengaplikasikan kebijakan-kebijakan untuk memperoleh keuntungan, Raja Leopold II mengimplementasikan praktik-praktik kebijakannya. Pada awal tahun 1890-an, Raja Leopold II dan pemerintahannya mendapat beberapa masalah seperti hutang yang besar karena proyek besarnya. Hutang nya ini harus segera Raja Leopold II bayar kepada Belgia, dan jika tidak, Raja Leopold II harus menyerahkan negaranya kepada Belgia. Setelah inilah, praktik-praktik eksploitasi dilakukan untuk mempercepat keuntungan yang akan diperoleh. Raja Leopold II melakukan eksploitasi besar-besar terhadap sumber daya alam. Sumber daya alam diambil secara paksa dengan porsi yang besar, mulai dari komoditas perkebunan, pertambangan hingga satwa liar diambil untuk di ekspor. Untuk memudahkan Raja Leopold II melakukan eksploitasi sumber daya alam, dia menetapkan sebuah sistem dominal dimana tanah di berbagai wilayah *Congo Free State* dikontrol oleh Raja dan sebagian disewakan kepada perusahaan swasta seperti perusahaan konsesi karet terbesar ABIR dan *Anversoise*. Sumber daya yang diambil seperti salah satu yang terbesar adalah karet, terdapat praktik-praktik brutal yang dilakukan baik oleh pemerintah ataupun agen perusahaan konsesi terhadap penduduk lokal. Eksploitasi terhadap sumber daya manusia seringkali dilakukan dalam bentuk praktik perbudakan modern seperti kerja paksa, pajak tenaga kerja, dan hukuman yang keras. Dalam praktiknya, tenaga kerja dipaksa untuk bekerja sampai kelelahan bahkan meninggal dunia. Selain itu, tenaga kerja yang tidak memenuhi kuota yang diharapkan, akan mendapat hukuman yang berat, seperti hukuman mutilasi, cambuk, dan bahkan pembunuhan. Tentunya hal-hal yang dilakukan Raja Leopold II ini sangat bertentangan dengan apa yang dijanjikannya pada konferensi Berlin tahun 1885.

Ketiga, kebijakan yang dilakukan Raja Leopold II dan agennya mengalami penurunan dan bahkan diambang kehancuran. Raja Leopold II mengalami kesulitan baik di dalam maupun luar negeri. Negara mengalami kerugian, bahkan perusahaan

konsesi karet telah kehabisan pasokan karet untuk dioleh. Selain itu, kebijakan yang dilakukannya ini berdampak buruk salah satunya penurunan populasi secara drastis karena praktik kekejaman yang dilakukan kepada penduduk lokal. Hal-hal tersebut memicu atensi publik dan memicu gerakan-gerakan yang memaksa Raja Leopold II melepaskan *Congo Free State*. Kampanye yang dilakukan didasari dari adanya laporan-laporan yang ditulis misionaris yang pernah pergi ke *Congo Free State*. Adapun beberapa yang menulis laporan adalah George Washington Wiliams, Wiliam Sheppard, dan Roger Casement. Mereka mengungkapkan kondisi mengerikan yang dilakukan Raja Leopold II dan pemerintahnya terhadap penduduk lokal. Adapun tulisan-tulisan lain yang mendukung gerakan-gerakan ini adalah novel karya Joseph Conrad, dan artikel yang ditulis oleh E.D Morel. Setelah adanya laporan-laporan ini dunia melihat bahwa kekejaman ini harus segera musnah, lewat *Congo Reform Association (CRA)* mereka mendorong Raja Leopold II untuk segera menyerahkan *Congo Free State* kepada Belgia. Akhirnya, pada tahun 1908 aneksasi dilakukan dan *Congo Free State* resmi menjadi Kongo Belgia. Tentu dampak yang dihasilkan dari kebijakan-kebijakan dan praktik yang diterapkan Raja Leopold II selama kekuasaannya di *Congo Free State* bervariasi. Khususnya penurunan populasi karena banyaknya penduduk lokal yang mati karena kelelahan, kelaparan, bahkan mati karena dibunuh. Selain itu, kebijakannya ini menyebabkan penderitaan psikologis mendalam bagi masyarakat Congo.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Pengajar Materi Perkuliahan, skripsi ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan pembelajaran sejarah pada tingkat universitas. Terkhusus di Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Pembahasan pada skripsi ini dapat dimasukkan dalam beberapa mata kuliah, diantaranya Sejarah Afrika, dan Sejarah Peradaban Barat. Selain itu, penelitian ini juga ditunjukkan kepada para akademisi umum yang minat terhadap sejarah khususnya mengenai sejarah Afrika pada abad ke-18 dan sejarah mengenai Kolonialisme yang dilakukan Eropa.

2. Untuk Lembaga Pendidikan SMA sederajat, skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas materi pelajaran sejarah khususnya materi mengenai revolusi besar dunia dan pengaruhnya terhadap kehidupan umat manusia dengan kompetensi yang dicapai untuk menganalisis terkait revolusi besar dan pengaruhnya terhadap umat manusia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi apabila hendak mengkaji sejarah dengan tema yang serupa. Skripsi ini pula masih terdapat beberapa aspek terkait latar belakang Raja Leopold II yang belum dikaji. Diantaranya latarbelakang keluarga, lingkungan dan psikologis Raja Leopold II. Hal ini cukup menarik untuk dikaji, mengetahui Raja Leopold II dikenal dunia sebagai pemimpin kejam. Selain itu, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengkaji dampak berkelanjutan setelah *Congo Free State* diambil alih oleh pemerintahan Belgia.